



---

## ANALISIS WILAYAH PELAYANAN DAN KETERSEDIAAN BARANG DI PASAR BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

Resa Rachmawati<sup>1</sup>, Yudi Antomi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [resarachmawati@gmail.com](mailto:resarachmawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui: (1) Wilayah pelayanan Pasar Bandar Buat, (2) Faktor-faktor pendorong pembeli berbelanja di Pasar Bandar Buat, (3) Asal pasokan barang primer yang di jual di Pasar Bandar Buat, dan ketersediaan barang primer yang dijual di Pasar Bandar Buat. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Banyak responden 45 pembeli dan 38 penjual di Pasar Bandar Buat dengan teknik pengambilan sampelnya *incidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan panduan wawancara. Penelitian ini menemukan: (1) Jangkauan wilayah pelayanan pasar mencakup 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Pauh, Kecamatan Lubuk Begalung dengan titik sampel terjauh 5 km atau lebih jauh dari radius pelayanan menurut teoritis yaitu 3,5 km. (2) Faktor yang paling banyak mendorong pembeli berkunjung ke Pasar Bandar Buat yaitu karena faktor akses dengan persentase 67%. Faktor yang kedua kelengkapan barang (45%), yang ketiga kualitas barang (37%), yang keempat harga (31%), dan yang terakhir jenis barang (20%). (3) Asal pasokan barang kebutuhan pokok yang dijual di Pasar Bandar Buat mayoritas berasal dari Provinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang, Ketersediaan Barang primer yang dijual di Pasar Bandar Buat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan harian pembeli.

**Kata Kunci:** Pasar, Wilayah Pelayanan, Ketersediaan Barang, Wilayah Pasokan.

### ABSTRACT

*This purpose of this study is to identify: (1) The service area of Bandar Buat Market, (2) The driving factors of buyers buy in Bandar Buat Market, (3) The origin of the supply of primary items sold at the Bandar Buat Market, and the availability of primary items sold in the Bandar Buat Market. The method of research is quantitative descriptive. Many of 45 buyers and 38 sellers in Bandar Buat Market using incidental sampling technique. Data collection techniques are done using questioner and interview guides. The research found: (1) The range of the market service includes 3 densities, which are Kecamatan Lubuk Kkilangan, Kecamatan Pauh, Kecamatan Lubuk Begalung with the farthest sample point of 5 km or further than the theoretical radius of service which is 3.5 km. (2) The factor that most encourages costumers to visit Bandar Buat Market is that they have access to 67%, the second faktor is completeness of goods (45%), the third is the quality of the goods (37%), the fourth is the price (31%), and the last is the type of the goods (20%). (3) the origin of the supplay of staple goods sold at the Bandar Buat Market originating from West Sumatera Province, especially in Padang. the availability of primary goods sold at Bandar Buat Market is sufficient to meet the daily needs of buyers.*

**Keywords:** Markets, Service Area, Availability of Materials, Supplay Areas

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah (Antomi, 2019). Salah satu kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan barang dan jasa adalah pasar. Pasar merupakan suatu tempat atau wadah yang di dalamnya terdapat transaksi barang atau jasa antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk memenuhi masing-masing kebutuhan. Pasar dapat digolongkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

Salah satu pasar yang terdapat di Kota Padang adalah Pasar Bandar Buat, tepatnya di Kecamatan Lubuk Kilangan. Pada awalnya, Pasar Bandar Buat dibangun untuk membantu masyarakat sekitar agar hasil ladang mereka dapat diperjualbelikan serta dapat menghidupkan atau mempererat hubungan kekeluargaan dengan cara berkunjung pada hari Sabtu dan Selasa atau disebut *hari balai*.

Namun, dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, semakin banyak pula kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka barang dagangan yang

diperjualbelikan di Pasar Bandar Buat juga harus bisa mencukupi kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pasokan barang tidak hanya dari barang asli setempat saja, namun harus diimpor dari wilayah lain.

Pasar Bandar Buat mempunyai letak yang strategis, yaitu berada di jalur lalu lintas antara Padang dengan Solok. Kabupaten Solok Sebagai Penghasil sayur-sayuran yang tentunya memudahkan pengangkutan hasil komoditi dari Kabupaten Solok Ke Pasar Bandar Buat. Selain itu, Pasar Bandar Buat juga terletak di Kecamatan Lubuk Kilangan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Pauh dan Kecamatan Lubuk Kilangan. Hal tersebut menjadikan Pasar Bandar Buat cukup ramai dikunjungi.

Dengan melihat adanya perubahan pemenuhan kebutuhan dan ramainya pengunjung pasar yang sudah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui sejauh mana Pasar Bandar Buat dapat menjangkau pembeli serta bagaimana ketersediaan dan asal barang dagangan yang dijual, dengan judul **“Analisis Wilayah Pelayanan dan Ketersediaan Barang di Pasar Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian

deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 di salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Padang yaitu Pasar Bandar. Populasi dari penelitian ini yaitu pedagang dan pembeli yang berada di Pasar Bandar Buat. Karena jumlah populasi pada penelitian ini melebihi dari 100 orang, maka peneliti hanya menarik sebanyak 10% dari total populasi. Teknik penarikan sampel ini berpedoman pada pendapat Suharsimi yang mengatakan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 bisa di ambil sebesar 10-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil 10% dari populasi yang diwakili oleh 38 sampel dari pedagang dan 45 sampel dari pembeli.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang dilakukan pada responden pembeli dan pedagang. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan teknik mengumpulkan dokumen-dokumen pelengkap yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk menganalisis wilayah pelayanan dan asal barang primer, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan perangkat SIG (Sistem Informasi Geografi). Sedangkan untuk menganalisis faktor pendorong

dan ketersediaan barang digunakan teknik persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N= Number Of Cases (jumlah responden)

100%= Bilangan konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Wilayah Pelayanan Pasar Bandar Buat

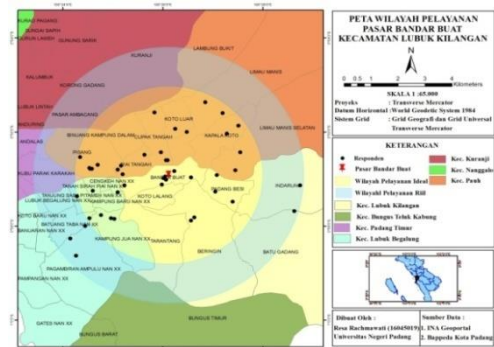
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa wilayah pelayanan Pasar Bandar Buat mencakup 3 kecamatan yaitu, Kecamatan Lubuk Kilangan 35%, Kecamatan Lubuk Begalung 27% dan Kecamatan Pauh 38%. Dari 3 kecamatan tersebut, yang paling banyak respondennya yaitu Kecamatan Pauh. Karena Pasar Bandar Buat sendiri tidak terletak ditengah-tengah Kecamatan Lubuk Kilangan, tetapi lebih dekat dengan Kecamatan Pauh.

Titik terjauh tempat tinggal responden yang memanfaatkan Pasar Bandar Buat Bandar Buat adalah sejauh 5 km dari Pasar, sedangkan menurut teori tiap pusat pelayanan itu harus melayani kawasan yang berbentuk lingkaran dengan radius 3,5 km

(satu jam berjalan kaki), (Jayadinata, 1999).

Wilayah pelayanan Pasar Bandar Buat dapat dikaitkan dengan Teori Lokasi Christaller Hirarki K3, yaitu pusat pelayanan berupa pasar melayani wilayahnya sendiri dan sepertiga dari masing-masing wilayah tetangganya. Hal ini sesuai dengan wilayah Pelayanan Pasar Bandar Buat, karena selain melayani Kecamatan Lubuk Kilangan yang menjadi lokasi berdirinya pasar, Pasar Bandar Buat juga dapat melayani kecamatan disekitarnya yaitu 7 dari 9 kelurahan yang ada di Kecamatan Pauh dan 7 dari 15 kelurahan yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang memanfaatkan Pasar Bandar Buat tidak hanya yang berada dalam jangkauan pelayanan menurut teoritis, tetapi juga dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di luar jangkauan pelayanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini.



Gambar 1. Peta Wilayah Pelayanan Pasar Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembeli Berbelanja Di Pasar Bandar Buat

### a. Akses

Aksesibilitas adalah menunjukkan kemudahan atau kelancaran pergerakan dari suatu wilayah ke wilayah lainnya (Bintarto, 1982), aksesibilitas memiliki kaitan yang erat dengan jarak. Jauh atau dekatnya Jarak yang harus ditempuh dari tempat tinggal ke pasar akan sangat berpengaruh kepada pilihan pembeli berkunjung ke suatu Pasar.

Akses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan pencapaian suatu lokasi dilihat berdasarkan ketersediaan alat transportasi, kondisi jalan, dan waktu tempuh menuju pasar. Kemudahan akses untuk menuju pasar sangat berpengaruh terhadap jangkauan wilayah pelayanan pasar itu sendiri. Ketersediaan jalan yang

baik dan banyaknya pilihan transportasi sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menuju lokasi pasar relatif cukup singkat. Untuk menuju Pasar Bandar buat, jalan yang ditempuh pembeli sudah termasuk kategori bagus karena Pasar Bandar Buat sendiri terletak di jalan lintas penghubung Kota Padang dengan Kabupaten Solok yang tentunya sudah diaspal. Selain itu, jalan dari daerah pemukiman sekitar Pasar Bandar Buat juga sudah diaspal.

Begitu juga dengan layanan transportasinya yang mudah didapat oleh masyarakat pengguna pasar. Seperti angkutan umum atau angkot dan ojek yang mudah ditemukan disekitar Pasar Bandar Buat. Bahkan untuk jasa ojek juga bisa membantu pembeli untuk mengangkut barang belanjaan. Kemudahan akses menuju Pasar Bandar buat dibuktikan dengan jawaban dari responden yang memilih akses sebagai alasan utama pembeli untuk datang berbelanja ke Pasar Bandar Buat sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. kondisi jalan yang bagus, alat transportasi yang mudah didapat dan jarak dari tempat tinggal yang dekat dengan pasar, sehingga waktu tempuh yang dibutuhkan pembeli untuk

menuju pasar juga singkat membuat pembeli memilih Pasar Bandar Buat untuk berbelanja dengan persentase jawaban responden 67% persen.

#### **b. Jenis Barang**

Barang atau produk adalah sesuatu yang bisa ditawarkan untuk dapat dipakai atau dikonsumsi oleh konsumen yang dapat memenuhi keinginan maupun kebutuhan (Kottler, 2001). Jenis barang yang ditawarkan oleh Pasar Bandar Buat termasuk lengkap, mulai dari kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder hingga tersier. Namun mayoritas pembeli berkunjung ke Pasar Bandar buat untuk membeli kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar seperti sayur-sayuran, bumbu, dan palawija. Hal ini juga dikarenakan mayoritas barang dagangan yang dijual di Pasar Bandar Buat merupakan barang kebutuhan pokok. Berdasarkan hasil penelitian, alasan responden pembeli berbelanja di Pasar Bandar buat karena faktor jenis barang adalah sebesar 20%.

#### **c. Kualitas Barang**

Kualitas produk adalah persyaratan (standar mutu atau kelayakan) untuk dikonsumsi atau digunakan. Barang yang dimaksud pada penelitian ini difokuskan pada barang kebutuhan pokok seperti

palawija, sayur-sayuran, ikan, daging dan buah-buahan. Barang dengan kualitas baik menjadi perhatian oleh konsumen untuk berbelanja.

Pasar Bandar Buat mampu menawarkan kualitas tersebut kepada pembeli. Contohnya, untuk sayur-sayuran seperti bayam dan kangkung langsung di pasok dari petani sekitar Bandar Buat setiap hari untuk menjaga kesegaran dari sayuran tersebut. Sebanyak 78% persen responden mengatakan bahwa barang yang mereka beli masih dalam keadaan baru atau segar. Namun, Berdasarkan hasil penelitian, alasan responden pembeli berbelanja ke Pasar Bandar Buat karena kualitas barang hanya sebesar 37%.

#### **d. Kelengkapan Barang**

Kelengkapan menurut Mardiyanto (2007), yaitu ketersediaan dalam jumlah yang banyak dan mencukupi kebutuhan yang ada bahkan melebihi. Barang atau produk menurut Kotler (2001), adalah Barang atau produk adalah sesuatu yang bisa ditawarkan untuk dapat dipakai atau dikonsumsi oleh konsumen yang dapat memenuhi keinginan maupun kebutuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelengkapan barang adalah ketersediaan barang dalam berbagai macam jenis, ukuran serta kualitas

dalam jumlah yang banyak bahkan melebihi yang tersedia setiap saat.

Kelengkapan barang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah Pasar Bandar Buat mampu menyediakan barang yang dibutuhkan oleh pembeli.. Sebanyak 78% responden menyatakan Pasar Bandar Buat mampu memenuhi kebutuhan yang mereka beli. Berdasarkan hasil penelitian, alasan responden pembeli berbelanja ke Pasar Bandar Buat karena kelengkapan barang adalah 45%.

#### **e. Harga**

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang dapat ditukar dengan mata uang. Berdasarkan hasil penelitian, 73% responden pembeli beranggapan bahwa harga barang yang dijual di Pasar Bandar Buat sama saja dengan pasar lainnya. Maka dari itu, hanya 31% pembeli berbelanja di Pasar Bandar Buat yang dikarenakan faktor harga.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor yang mendorong pembeli berbelanja di Pasar Bandar buat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Faktor-faktor Pendorong Pembeli berbelanja di Pasar Bandar Buat

No	Kategori	Faktor 1	%	Faktor 2	%
1	Akses	21	47%	9	20%
2	Jenis Barang	5	11%	4	9%
3	Kualitas Barang	7	15%	10	22%
4	Kelengkapan Barang	8	18%	12	27%
5	Harga	4	9%	10	22%
Jumlah		45	100%	45	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 2. Rekapitulasi Faktor-faktor Pendorong Pembeli berbelanja di Pasar Bandar Buat

No	Faktor Pendorong	%
1	Akses	67%
2	Jenis Barang	20%
3	Kualitas Barang	37%
4	Kelengkapan Barang	45%
5	Harga	31%

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi pembeli untuk berbelanja di Pasar Bandar Buat adalah aksesibilitas sebanyak 67%, faktor kedua kelengkapan barang dengan persentase 45%, kualitas barang 37%, harga 31% dan jenis barang 20%.

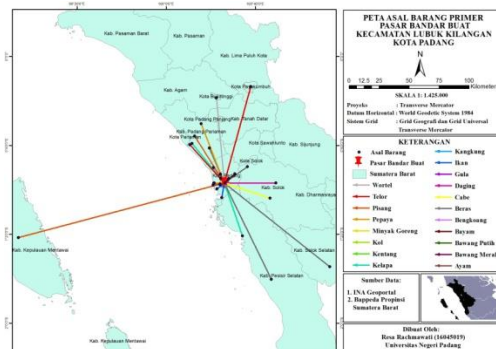
### 3. Wilayah pasokan barang Primer dan ketersediaan barang Primer di Pasar Bandar Buat

#### a. Wilayah Pasokan Barang Primer

Dalam penelitian ini wilayah pasokan barang di fokuskan pada barang kebutuhan primer, ada 19 barang dagangan yaitu, daging, kelapa, telur, beras, minyak goreng, gula, ayam, ikan, bengkoang, pisang, papaya, kangkung, bayam, kentang, kol, wortel, bawang merah, bawang putih dan cabe. Semua jenis barang dagangan tersebut berasal dari Provinsi Sumatera Barat dan 11 diantaranya berasal dari Kota Padang. Namun, ada beberapa barang dagangan yang di pasok dari luar wilayah Sumbar seperti cabe yang dipasok dari Kerinci dan Pulau Jawa, gula dari Lampung, beras dari Thailand, Pepaya dari Malaysia (Penang), bawang putih dari China dan kentang dari Kerinci.

Meskipun demikian, dengan banyaknya barang yang masih berasal dari Kota Padang, menunjukkan bahwa hasil ladang atau pertanian masih aktif dan dapat memenuhi setidaknya kebutuhan pasar lokal seperti salah satunya Pasar Bandar Buat. Hal ini juga sangat baik bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat wilayah setempat.

Berikut peta wilayah pasokan barang primer di Pasar Bandar Buat.



Gambar 2. Peta Asal Barang Primer Pasar Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

### b. Ketersediaan Barang Primer di Pasar Bandar Buat

Menurut Baridwan (2000), persediaan barang adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki agar dapat dijual atau digunakan agar bisa memproduksi barang-barang lagi untuk dijual kembali. Ketersediaan barang yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenis barang kebutuhan pokok atau kebutuhan dapur.

Ketersediaan barang berkaitan dengan pasokan, berapa kali dan berapa banyak barang yang di pasok serta faktor apa saja yang mempengaruhi banyaknya pasokan tersebut. Semua barang dagangan dipasok tiap minggunya dengan frekuensi yang berbeda masing-masing

barang dagangan. Untuk barang dagangan yang cepat membusuk dan layu seperti sayur dan daging dipasok setiap hari, sedangkan untuk barang dagangan yang bisa bertahan lebih lama seperti minyak, beras dan telur dipasok 1-4 kali seminggu.

Dalam memasok barang dagangan, tentunya ada faktor yang mempengaruhi banyak atau sedikitnya pasokan yang diterima oleh pedagang. Faktor yang paling banyak mempengaruhi banyak atau sedikitnya pasokan yang diterima oleh pedagang adalah permintaan dari penjual atau tinggi rendahnya jual beli. Selain faktor permintaan, faktor dari pemasok dan cuaca juga mempengaruhi jumlah pasokan.

Jika dilihat dari frekuensi dan banyaknya barang yang dipasok dalam sekali memasok, seharusnya barang yang tersedia di Pasar Bandar Buat sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkunjung ke Pasar tersebut. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan 38 pedagang sebagai responden mengenai persepsi mereka tentang ketersediaan barang yang mereka jual.



Tabel 3. Persepsi pedagang terhadap ketersediaan barang dagangan yang dijual.

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Mencukupi	32	84%
2	Tidak Mencukupi	6	16%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 32 responden pedagang (84%) beranggapan bahwa ketersediaan barang yang mereka jual dapat mencukupi permintaan dari pembeli yang berkunjung ke Pasar Bandar Buat. Disamping itu ada 6 responden (16%) pedagang berpendapat terkadang barang dagangan yang mereka jual belum dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan dari pembeli.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa wilayah pelayanan Pasar Bandar Buat mencakup 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Pauh dan Kecamatan Lubuk Begalung, dengan titik terjauh terjauh tempat tinggal responden yang memanfaatkan Pasar Bandar Buat adalah 5 km. Artinya

wilayah pelayanan Pasar Bandar Buat melebihi dari radius pelayanan menurut teori yaitu 3,5 km.

2. Faktor-faktor yang mendorong pembeli berbelanja ke Pasar Bandar Buat yang paling banyak adalah akses, akses menjadi faktor yang paling utama pembeli berbelanja di Pasar Bandar Buat, faktor terbanyak yang kedua adalah kelengkapan barang, yang ketiga adalah kualitas barang, yang ke empat harga dan yang kelima jenis barang.
3. Wilayah asal barang primer yang dijual di Pasar Bandar Buat kebanyakan berasal dari wilayah Sumatera Barat, disamping itu sebagian besarnya berasal dari Kota Padang. namun, juga ada barang yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat bahkan dari luar negeri seperti Malaysia, Thailand dan China. Ketersediaan barang primer di Pasar Bandar Buat sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pembeli, tetapi ada beberapa barang yang terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan dikarenakan beberapa faktor seperti cuaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antomi, Yudi, Dkk. 2019. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Kota

Padang Dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2017. *Jurnal Buana*. Vol-3 No-2 E-ISSN: 2615-2630.

Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting Edisi Tujuh*. Yogyakarta: BPFE.

Bintarto. 1987. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES.

Jayadinata, Johara T. 1999. *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. Bandung: ITB.

Kotler, Phillip & G Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Mardiyanto. 2007. *Rahasia Sukses Minimarket*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suharsimi, Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.